

# REFORMULASI KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY

Safrina Ariani dan Elviana<sup>1</sup>

## Abstract

Advances in science and technology education foreshadowed today sejalandengan the development and progress of society. This is a challenge in improving the quality, relevance and effectiveness of education are significantly implicated in the school curriculum, not to mention the Islamic Religious Education Studies Program (PAI) in the Faculty of MT and Teaching LPTK Ar-Raniry UIN. One effort that can be done to meet these demands is to organize the curriculum reformulation planned, directed, and sustainable. Based on the researchers formulate research questions is how the match between the curriculum department of PAI with the competencies required by the user of graduates and the needs of the market? This research is a field, and in the elaboration using qualitative descriptive analysis. The data and information obtained from the field described qualitatively. Data collection techniques using triangulation technique that combines the results of (1) interviews with faculty experts in the field of curriculum PAI and stakeholders, (2) the results / response to a questionnaire given to users of alumni and alumni Prodi PAI and (3) study the documentation. Sampling using purposive sampling technique, namely sampling aims. Qualitative data analysis using a model of Miles and Huberman. The results obtained are: curriculum PAI comprehensive study program in accordance with the competence of graduates, ie core competencies is good only on competencies that support needs to be improved further; competence of graduates are in accordance with the needs of the market, but there is still a skill that needs to be improved as operate equipment technology, upgrading Arabic and English, deepening the practice of worship and entrepreneurship.

## Abstrak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan dewasa ini sejalandengan perkembangan dan

---

<sup>1</sup> Prodi PAI FITK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

kemajuan masyarakat. Hal ini merupakan tantangan dalam peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan yang berimplikasi secara nyata pada kurikulum sekolah, tak terkecuali Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan mengadakan reformulasi kurikulum secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kesesuaian antara kurikulum prodi PAI dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna alumni dan kebutuhan pasar? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan dalam penjabarannya menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu memadukan hasil (1) wawancara dengan dosen ahli di bidang kurikulum PAI dan *Stakeholder*, (2) hasil/respon angket yang diberikan kepada Pengguna alumni dan alumni Prodi PAI dan (3) studi dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: kurikulum prodi PAI secara komprehensif sesuai dengan kompetensi lulusan, yaitu kompetensi utama sudah baik hanya pada kompetensi pendukung yang perlu ditingkatkan lagi; kompetensi lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan pasar, namun masih ada keterampilan yang perlu ditingkatkan seperti mengoperasikan peralatan teknologi, peningkatan kemampuan Bahasa Arab dan Inggris, pendalaman praktek ibadah dan entrepreneurship.

**Kata Kunci:** *Kurikulum PAI, Kompetensi Lulusan*

## **A. Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan dewasa ini. Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata pada kurikulum sekolah, tak terkecuali Lembaga Perguruan Tingkat Keguruan Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Ini sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, yang sarat dengan tuntutan yang mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan tuntutan lokal, nasional, dan global.<sup>3</sup>Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan mengadakan reformulasi kurikulum secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut E. Mulyasa, dalam setiap pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan dan tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat, dan melibatkan tenaga-tenaga ahli dalam berbagai bidang, seperti ahli bidang studi/mata kuliah, ahli kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli bahasa, dan lain-lain. E. Mulyasa menambahkan, perubahan kurikulum, idealnya berangkat dari kompetensi para lulusan sebagai hasil analisis berbagai kebutuhan dalam masyarakat, baik kebutuhan untuk hidup, bekerja, maupun untuk mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan seumur hidup.<sup>4</sup>

Menurut Dikti ada 2 alasan perubahan kurikulum, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal yaitu tradisi peninjauan kurikulum setiap 4-5 tahun sekali, perubahan visi dan misi, perubahan aturan lembaga, perubahan kebutuhan mahasiswa dan keinginan dari

---

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry adalah prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh menteri Agama RI, K.H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 50 tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah di Provinsi Aceh. (Tim Penyusun Prodi PAI, *Izin Perpanjangan Prodi PAI 2012*, (Banda Aceh, t.p. 2012), hal. 1.

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 4-5.

penyelenggara. Sedangkan aspek eksternal yaitu pengembangan IPTEK, perkembangan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan, kecenderungan masa depan.<sup>5</sup>

Sejak tahun 2007-2011, Prodi PAI sudah melakukan pembaharuan beberapa mata kuliah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PAI pada saat itu. Dalam masa tersebut, terjadi penghapusan mata kuliah, dengan pertimbangan *overlape* dengan mata kuliah yang lain. Di samping itu, juga terdapat penambahan bobot SKS maupun mata kuliah, karena dipandang urgen dan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Namun upaya reformulasi kurikulum berupa matakuliah di Prodi PAI masih belum sempurna, karena pada saat prodi PAI belum menjajaki pendapat dari alumni dan pengguna alumni tentang kompetensi alumni PAI.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Muhaimin ada banyak alasan yang menyebabkan kelemahan kurikulum PTAI yaitu:

“ (1) Kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat; banyak program studi yang tidak diminati masyarakat tetap dipertahankan. (2) kurang efektif yakni tidak menjamin dihasilkannya lulusan yang sesuai dengan harapan. (3) kurang efisien yakni banyaknya mata kuliah dan SKS tidak menjamin dihasilkannya lulusan yang sesuai dengan harapan, (4) kurang fleksibel yakni PTAI kurang berani secara kreatif dan bertanggung jawab mengubah kurikulum guna menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (setempat, Nasional atau global), (5) readibiliti rendah, tidak komunikatif (bisa menimbulkan banyak tafsir). (6) hanya berupa deretan mata kuliah, (7) berbasis (berfokus) matakuliah/ penyampaian materi, bukan pada tujuan kurikuler/hasil

---

<sup>5</sup>Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIRJEN DIKTI KEMENDIKBUD, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: DIKTI, 2012), hal. 6.

belajar/mutu lulusan, dan (8) hubungan fungsional mata kuliah mengaju pada tujuan kurikuler yang kurang jelas.”<sup>6</sup>

Terkait dengan kompetensi para lulusan di lapangan, terdapat temuan yang harus segera ditindaklanjuti. Berdasarkan hasil *tracer* studi yang disebarakan pada akhir tahun 2011 dan awal 2012, kompetensi para lulusan PAI FITK UIN Ar-Raniry pada bidang-bidang tertentu masih sangat rendah, seperti penguasaan Bahasa Arab dan Inggris, komputer, *soft skill*, dan lain-lain. Berdasarkan analisis terhadap kurikulum PAI 2011, mata kuliah yang membekali mahasiswa dengan skill dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah juga masih sangat kurang. Selain itu, dari hasil tes baca Al-Qur’an dan hasil analisis kegiatan tahsin dan tahfizh Al-Qur’an yang dikelola oleh Lab. PAI, ternyata masih banyak mahasiswa PAI yang belum baik bacaan Al-Qur’annya. Dari 196 mahasiswa baru angkatan 2012/13, 106 (54%) di antaranya harus mengikuti pembinaan baca Al-Qur’an.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mendapatkan informasi tentang mata kuliah yang dibutuhkan di lapangan sehingga kurikulum yang dihasilkan relevan dengan konteks kekinian, dan alumni PAI memiliki kompetensi yang seimbang antara penguasaan materi dengan kemampuan berbahasa dan kecakapan penggunaan IT dalam aplikasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah kesesuaian antara kurikulum prodi PAI dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna alumni dan kebutuhan pasar?

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 221.

<sup>7</sup>Hasil Tes Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa Baru (2012) Prodi PAI yang diselenggarakan oleh Lab. Prodi PAI pada Tanggal 4 Desember 2012.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Prinsip-prinsip dan Prosedur Pengembangan Kurikulum**

#### **a. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum**

Suatu kurikulum diharapkan dapat menjadi landasan, isi, serta pedoman bagi pengembangan kemampuan mahasiswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Menurut Wina Sanjaya, agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman, maka ada sejumlah prinsip umum dalam proses pengembangannya.

##### 1) Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. *Relevansi internal*, maksudnya setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian untuk belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan mahasiswa untuk dapat hidup dan bekerja dalam masyarakat. Dengan demikian, apa yang tertuang dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan mahasiswa untuk tugas tersebut.

##### 2) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum bersifat fleksibel atau lentur. Artinya kurikulum harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadi penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu, maupun kemampuan dan latar belakang anak.

##### 3) Prinsip Kontinuitas

Yaitu adanya kesinambungan antara materi pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Dalam penyusunan materi pelajaran, perlu dihindari pengulangan-pengulangan materi yang memungkinkan

program pengajaran tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar, dengan SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

#### 4) Efektivitas

Ada dua prinsip efektivitas dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, efektivitas yang berhubungan dengan kegiatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. *Kedua*, efektivitas kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan waktu yang ditetapkan.

#### 5) Prinsip Efisiensi

Yaitu mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan. Suatu kurikulum, jika menuntut peralatan, sarana dan prasarana yang sangat khusus, serta mahal pula harganya, maka kurikulum itu tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya harus ideal, tetapi juga praktis.<sup>8</sup>

### **b. Prosedur Penyusunan/Pengembangan Kurikulum**

Penyusunan/pengembangan kurikulum didasarkan atas tiga tahapan proses, yaitu:

- 1) Perumusan Masalah,
- 2) Penyusunan Struktur dan Organisasi Kurikulum,
- 3) Implementasi dan Evaluasi.

Ketiga tahapan proses tersebut merupakan suatu siklus proses interaktif, yaitu keluaran dari setiap tahap dievaluasi terlebih dahulu, untuk kemudian digunakan sebagai masukan pada tahap berikutnya.

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 39-42. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150-152.

## 1) Tahap Perumusan Masalah

Pada tahap ini diperlukan masukan berupa visi program studi dan kebutuhan *stakeholders* yang terdiri atas kebutuhan Industri, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan profesional.

- a) Pernyataan Visi, adalah uraian tentang tujuan lembaga di masa depan. Karena itu, visi program studi memberikan arah tentang tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum program studi yang disusun/dikembangkan tersebut. Praktik baik penyusunan visi program studi telah diuraikan dalam Buku I Proses Pembelajaran.
- b) Industri, adalah persyaratan dari lapangan kerja terhadap tingkat pengetahuan
- c) Keterampilan dan kompetensi dari lulusan.
- d) Kebutuhan Masyarakat, adalah persyaratan tentang peran dan tanggungjawab lulusan, serta dampak ilmu dan/atau teknologi terhadap pembangunan masyarakat.
- e) Kebutuhan Profesional, adalah persyaratan tentang kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh organisasi profesi, dan kriteria program pendidikan menurut organisasi profesi.
- f) Hasil evaluasi atas kurikulum yang berlaku, yang menentukan sejauh mana kurikulum yang berlaku tersebut masih memenuhi sasaran dan tujuan program studi, dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyusunan/pengembangan kurikulum.

Untuk mengetahui kebutuhan *stakeholders*, perlu dilakukan studi pelacakan (*tracer study*). Setiap program studi dapat menetapkan metode pelacakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki

## 2) Tahap Penyusunan Struktur dan Organisasi Kurikulum

Pada tahap ini diperlukan masukan berupa keluaran dari tahap perumusan masalah berupa pernyataan tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan ditambah dengan berbagai masukan berupa:

a) Ranah Ilmu

Ranah ilmu adalah cakupan pengetahuan dari program studi atau kelompok keilmuan. Ranah ilmu memuat prinsip-prinsip keilmuan serta aplikasi praktisnya.

b) Karakteristik Mahasiswa

Program studi harus mampu mengakomodasi karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa yang perlu diakomodasi antara lain kebiasaan/cara belajar, motivasi, pengalaman, latar belakang, dan jumlah mahasiswa pada program studi.

c) Akreditasi

Kriteria dan prosedur akreditasi dari badan akreditasi, misalnya BAN-PT, perlu diperhatikan pada perancangan/ pengembangan kurikulum.

d) Sumber Daya (*resources*)

Kurikulum harus mempertimbangkan sumber daya dan prasarana-sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum.

e) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat memperkuat proses pembelajaran, yang juga mempengaruhi rancangan kurikulum, metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan teknologi pembelajaran yang digunakan. Pengaruh metode pembelajaran tersebut akan nampak pada rincian rancangan kurikulum, yaitu pada rancangan silabus untuk menjamin perolehan hasil pembelajaran (*learning outcomes*) dari setiap matakuliah.<sup>9</sup>

## 2. Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, *competence*, yang berarti 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi, 2) wewenang.<sup>10</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompeten bermakna, cakap atau mengetahui.

---

<sup>9</sup>DIKTI, Buku 2: *Kurikulum Program Studi*, hal. 11 – 16.

<sup>10</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 132.

Sedangkan kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>11</sup>

Secara terminologis, menurut E. Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Lebih lanjut, E. Mulyasa mengutip Finch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh kerja.<sup>13</sup>

Dalam KMA 353 tahun 2004 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>14</sup>

Aspek-aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 584.

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implimentasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 38

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 38.

<sup>14</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 353 Tahun 2004, hal. 33.

- 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
- 5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

### 3. Standar Kompetensi Lulusan PTAI

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 39.

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 91.

Muhaimin, dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua, dan penentu kebijaksanaan.<sup>17</sup>

Adapun tujuan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi lulusan
- b. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian, dan *quality assurance* (jaminan mutu) lulusan.
- c. Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu mewujudkan visi dan misi PTAI.<sup>18</sup>

Menurut Kepmendiknas 045/U/2002, bahwa kompetensi yang diharapkan dari lulusan sarjana S1 adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi utama, yaitu merupakan *core competencies* yang diharapkan dikuasai oleh lulusan dari bidang studi tersebut yang kemudian disebut kurikulum inti.
- b. Kompetensi pendukung, yaitu merupakan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menunjang *core competencies* yang diharapkan.
- c. Kompetensi lain, yaitu kompetensi yang dianggap perlu untuk melengkapi kedua kompetensi di atas.

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 tentang: Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa: Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan

---

<sup>17</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 230.

<sup>18</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, hal. 230.

lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan SKL tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan; rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain; dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada setiap jenjang pendidikan.<sup>19</sup>

Namun sedikit berbeda, dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam Pasal 9, dijelaskan bahwa Kompetensi Lulusan dikelompokkan menjadi empat kompetensi yaitu: kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya.

- a. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai dasar bagi kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya;
- b. Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di suatu program studi tertentu;
- c. Kompetensi pendukung adalah kompetensi yang diharapkan dapat mendukung kompetensi utama;
- d. Kompetensi lainnya adalah kompetensi yang dianggap perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal mengabdikan diri di masyarakat, baik yang terkait langsung maupun yang tidak terkait.<sup>20</sup>

Setiap kompetensi terdiri dari unsur pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai. Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan untuk:

- a. Memberikan *basic competencies* ilmu-ilmu keislaman sebagai ciri khas dari PTAI, serta ilmu-ilmu dasar lainnya yang menjadi landasan dalam pengembangan keahlian dari prodi-prodi yang ada;

---

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 90.

<sup>20</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 353 Tahun 2004, hal. 40.

- b. Memberikan kemampuan adaptasi terhadap ketidakpastian lapangan kerja, sifat pekerjaan, dan perkembangan masyarakat yang semakin tidak menentu;
- c. Mengantisipasi pekerjaan dengan persyaratan kompetensi yang sifatnya kompetitif dan tidak mengenal batas-batas fisik wilayah, negara dan pemerintahan;
- d. Memfasilitasi proses pendidikan sepanjang hayat, dalam bentuk proses belajar menemukan dan *method of inquiry* seseorang.<sup>21</sup>

Untuk mewujudkan fungsinya sebagai calon pengkaji Islam, pengembang dakwah Islam sesuai dengan keahlian/program studi yang ditekuni, dan kader ulama intelek - profesional, maka lulusan PTAI harus memiliki kompetensi lulusan PTAI harus memiliki kompetensi lulusan yang dikelompokkan ke dalam beberapa rumpun, sebagai berikut:

- a. Pengembangan kepribadian dan sikap, baik sebagai warga negara Indonesia dan warga global
- b. Penguasaan keterampilan berbahasa, yang meliputi: (1) keterampilan berbahasa Indonesia yang benar dan baik, terutama dalam menyajikan isi pikiran secara lisan dengan sistematis dan mudah dipahami, serta menulis karya ilmiah secara sistematis dan sesuai dengan standar yang baku; (2) keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi buku teks berbahasa Arab dan berbahasa Inggris, serta berkomunikasi dengan orang asing.
- c. Penguasaan pokok-pokok Ilmu Pengetahuan Sosial, ekonomi, politik, IPA, dan budaya (humaniora).
- d. Penguasaan dasar-dasar ilmu keislaman, baik yang normatif maupun empiris, sebagai landasan dan pendasaran, serta pendekatan dalam mempelajari bidang-bidang studi yang

---

<sup>21</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, hal. 229-230; Arief Furqan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 17-18.

dikembangkan di PTAI, serta pemahaman dan penyesuaian substansi keahlian yang bersangkutan dengan perspektif ajaran dan nilai-nilai Islam.

- e. Penguasaan keterampilan memanfaatkan alat-alat teknologi, terutama kemampuan dalam memilih, mengoperasikan dan memelihara perangkat teknologi.
- f. Kemampuan memanfaatkan pengalaman hidup di ma'had dalam rangka pengembangan dirinya sebagai calon pengkaji Islam, pengembang dakwah Islam sesuai dengan keahliannya, dan kader ulama intelek profesional.<sup>22</sup>

Rumpun kompetensi di atas dapat dijabarkan dalam butir-butir kompetensi lulusan sebagai berikut:

Rumpun 1: Pengembangan kepribadian dan sikap

- (1) Pengembangan kepribadian dan sikap sebagai warga negara Indonesia dan warga global
- (2) Pengembangan kepribadian dan sikap sebagai orang Islam
- (3) Pengembangan kepribadian dan sikap sebagai mahasiswa Muslim

Rumpun 2: Penguasaan keterampilan berbahasa

- (1) Penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia yang benar dan baik
- (2) Penguasaan keterampilan berbahasa Arab
- (3) Penguasaan keterampilan berbahasa Inggris

Rumpun 3: Penguasaan pokok-pokok atau dasar-dasar ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, politik, IPA dan budaya (humaniora)

- (1) Mengausai konsep dasar ilmu pengetahuan sosial dan memanfaatkannya sebagai landasan dalam: (a) pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan memanaj sosial, serta pengembangan hubungan

---

<sup>22</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 246-247.

- interpersonal yang harmonis; (b) pemahaman ajaran Islam yang terkait dengan masalah sosial
- (2) Menguasai konsep dasar ekonomi dan memanfaatkannya sebagai landasan dalam: (a) pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan memanaj secara ekonomis, serta mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber yang bervariasi; (b) pemahaman ajaran Islam yang terkait dengan masalah ekonomi.
  - (3) Menguasai konsep dasar ilmu politik dan memanfaatkannya sebagai landasan dalam: (a) pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan memanaj secara politik dan meningkatkan *win-win outcomes* (hasil yang sama-sama menang) dalam situasi persaingan sumber daya dan kepentingan; (b) pemahaman ajaran Islam yang terkait dengan masalah politik.
  - (4) Menguasai konsep dasar IPA dan memanfaatkan sebagai landasan dalam: (a) pengembangan kemampuan berpikir tentang alam, bertindak terhadap alam, mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang bermacam-macam; (b) pemahaman ajaran Islam yang terkait dengan alam semesta.
  - (5) Menguasai konsep dasar ilmu budaya dasar dan memanfaatkannya sebagai landasan dalam pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan memanaj secara kultural, mengoptimalkan penggunaan berbagai aset multikultural, serta mengkreasi nilai-nilai baru dalam perspektif Islam.

Rumpun 4: Penguasaan dasar-dasar ilmu keislaman baik yang normatif maupun empiris.

- (1) Menguasai konsep ilmu Al-Qur'an dan hadits serta menggali kandungan dan substansi ajarannya yang melandasi pengembangan keahlian pada program studi.
- (2) Menguasai substansi dan metodologi pemikiran Islam di bidang tauhid (kalam), filsafat Islam dan akhlak/tasawuf, serta memanfaatkannya untuk pengembangan kepribadian sebagai mahasiswa Muslim atau calon lulusan yang hendak mengembangkan keahliannya.
- (3) Menguasai substansi dan metodologi fiqh serta mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan ajaran Islam dan memanfaatkannya untuk memecahkan masalah fiqhiyah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
- (4) Menguasai substansi dan metodologi sejarah peradaban Islam serta mampu mengambil ibrah dan memanfaatkannya untuk pengembangan keahlian pada program studinya

Rumpun 5: Penguasaan keterampilan memanfaatkan alat-alat teknologi

- (1) Penguasaan keterampilan komputer
- (2) Penguasaan keterampilan alat teknologi lainnya (OHP, LCD dan lain-lain)

Rumpun 6: Pengalaman hidup di ma'had

Pemanfaatan pengalaman hidup di ma'had dalam rangka pengembangan dirinya sebagai calon pengkaji Islam, pengembang dakwah Islam sesuai dengan keahliannya, dan kader ulama profesional melalui pengalaman-pengalaman belajar yang dikembangkan di ma'had.<sup>23</sup>

### C. Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah dosen ahli di bidang kurikulum PAI di FITK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Stakeholder*, pengguna alumni

---

<sup>23</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 247-250.

dan alumni prodi PAI. Sedangkan data pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara, respon angket, dan juga dari analisis dokumen dari arsip-arsip di prodi PAI.

Alat ukur yang digunakan adalah pedoman wawancara, butir soal angket dan dokumen.

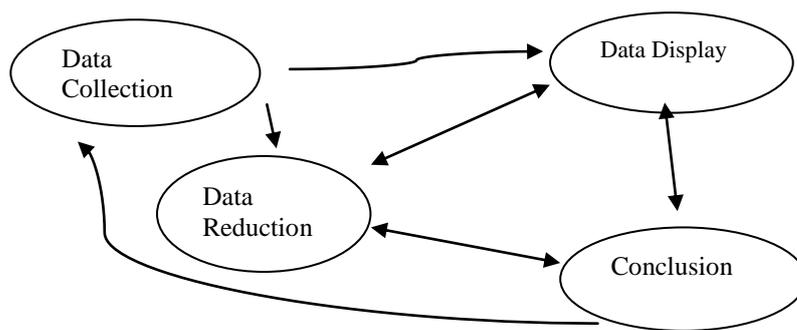
Prosedur pelaksanaan penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif yang bertujuan untuk memecahkan masalah secara faktual dan sistematis mengenai fakta-fakta yang ada sekarang, yang berkaitan dengan opini atau pendapat para ahli. Subjek penelitiannya adalah dosen ahli di bidang kurikulum PAI, *Stakeholder*, Pengguna Alumni dan Alumni prodi PAI. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan.<sup>24</sup> Subjek penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan peneliti yaitu subjek yang potensial dan bersedia untuk diwawancarai untuk beberapa kali selama rentang waktu beberapa bulan. Kepada subjek yang terpilih diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan matakuliah-matakuliah yang perlu direvisi atau ditambah pada prodi PAI sehingga menghasilkan alumni yang siap pakai. Analisis dokumentasi diperlukan untuk menguatkan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian dengan menganalisis arsip-arsip yang ada di prodi PAI.

Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena secara keseluruhan, juga terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat induktif/ kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display dan Conclusion/verification<sup>25</sup>. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

---

<sup>24</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), hal. 187.

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 401.



**Gambar 1.1. Interaktif Model**

#### **D. Hasil Penelitian**

Kurikulum Prodi PAI secara komprehensif sudah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna alumni, karena pada kompetensi utama yang dimiliki oleh lulusan sudah baik. Lulusan sudah mampu meningkatkan pengembangan materi, struktur, konsep, dan pola pikir. Kurikulum PAI juga dapat membantu meningkatkan kemampuan aplikasi teori, memiliki pengetahuan tentang Islam secara komprehensif, memiliki pengetahuan Islam secara umum, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Lulusan juga sudah memiliki sikap ilmiah, profesional, dan kewirausahaan, serta sudah memiliki keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan dalam berpikir dan *softskill*. Akan tetapi jika dilihat pada komponen kompetensi pendukung masih perlu ditingkatkan seperti kemampuan dalam menulis karya ilmiah, membuat modul-modul dan bentuk pengembangan bahan ajar, bahkan dalam upaya membuat semacam LKS (Lembar Kerja Siswa), keterampilan retorika, kemampuan bersosialisasi dan saling menghormati, menghargai pendapat orang lain, serta pemahaman teks Bahasa Arab dan Inggris.

Kompetensi lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan pasar. Kurikulum sudah membantu lulusan dalam pekerjaan mereka. Kurikulum yang diterapkan sudah dapat menghasilkan lulusan yang

dibutuhkan karena lulusan sudah mampu meningkatkan diri dalam pengembangan teori, menjadi pribadi yang bersikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya, dapat berkomunikasi dengan rekan kerja, membantu menjadi sosok pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Namun kemampuan berbahasa Inggris, Bahasa Arab dan teknologi seperti mengoperasikan peralatan teknologi masih perlu ditingkatkan. Selain itu peningkatan pada penguasaan materi PAI, serta ilmu-ilmu pendukung lainnya seperti mampu menulis karya ilmiah, praktek ibadah lebih mendalam, serta lulusan juga memiliki keterampilan *entrepreneurship*.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Arief Furchan, dkk, 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir, 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- David B. Guralnik (ed.), 1972. *Webster's New World Dictionary*, 2nd College Edition, Toronto, Canada: Nelson, Foster and Scott Ltd.
- Dedi Mulyana, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- DIKTI, Buku 2: Kurikulum Program Studi, h. 8 - 9. [http://akademik.dikti.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=124:buku-kurikulum-berbasis-kompetensi&catid=57:buku-buku&Itemid=113](http://akademik.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=124:buku-kurikulum-berbasis-kompetensi&catid=57:buku-buku&Itemid=113), diakses tanggal 19 03 2013.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan DITJEN DIKTI KEMDIKBUT, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta: DIKTI.
- E. Mulyasa, 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Rosdakarya.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta ; Gaung Persada Press.

- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Oemar Hamalik, 2008, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosadakarya.
- S. Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandijah, 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2009, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tim Revisi, *Buku Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2011/2011*, 2011, Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry.
- Wina Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.